

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis-jenis penelitian dibedakan berdasarkan jenis data yang diperlukan secara umum dibagi menjadi dua, yaitu penelitian primer dan penelitian sekunder.¹ Penelitian primer merupakan penelitian yang mengambil informasi dari sumber pertama, sedangkan penelitian sekunder merupakan penelitian yang mengambil informasi atau data bukan dari sumber pertama.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian primer. Yang salah satunya adalah penelitian survei. Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Survei menganut aturan pendekatan kuantitatif, yaitu semakin besar sampel, semakin mencerminkan populasi hasilnya.² Survei merupakan jenis penelitian primer yang mengambil data atau informasi dari sumber pertama. Penelitian survei menggunakan kuisisioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.³ Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan sampai penyajian data. Penelitian kuantitatif biasanya disajikan berupa tabel, grafik dan lain sebagainya.

¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 16.

² Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, 16.

³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 19.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴ Pemaknaan secara sederhana populasi merupakan semua secara seluruh objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Muttaqin Rengging yang berjumlah 62 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan, generalisasi hasil penelitian oleh sampel berlaku juga bagi populasi penelitian tersebut.⁵ sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu dari teknik tersebut yang diambil penelitian ini adalah teknik *Simple Random sampling*. Teknik *Simple Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu. Cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.⁶ Berdasarkan jumlah populasi penelitian yang kurang dari 100, maka peneliti mengambil secara keseluruhan 100% populasi. Yakni seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Muttaqin Rengging yang berjumlah 62 siswa. Tapi karena ada kendala pada saat penelitian dimana ada beberapa siswa yang absen sekolah, maka sampel hanya diambil 58 siswa.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah apa yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian sering digambarkan dengan X dan Y. X umumnya menunjukkan variabel bebas

⁴ Asep Saepul Hamdi, dan E. Bahrudin, *Metode penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 38.

⁵ Asep, dan E., *Metode penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, 38.

⁶ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), 100.

(*independent variable*) sedangkan Y untuk menunjukkan variabel terikat (*dependent variable*).⁷ Variabel penelitian dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Fikih.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti dalam perspektif peneliti berdasarkan eksplorasi teori-teori yang telah dipahami. Definisi operasional variabel ini menjadi unsur penting yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel yang diteliti.¹⁰ Definisi operasional variabel merupakan definisi secara teori variabel penelitian. Definisi operasional variabel bertujuan agar terhindar dari perbedaan penafsiran variabel penelitian dari judul penelitian “PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH SISWA KELAS VIII DI MTS AL-MUTTAQIN RENGGING PECANGAAN JEPARA”. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Keagamaan (X)

- a. Definisi Operasional: menurut Ramlan. S, Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran

⁷ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen pendidikan Islam (MPI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 48.

⁸ Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 49.

⁹ Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 49.

¹⁰ Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 50.

terukur pada suatu program.¹¹ Jadi Kegiatan keagamaan adalah suatu program sekolah dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama. Kegiatan ini dijadikan sebagai sarana untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan yakni menjadikan manusia yang berakhlak mulia dan taqwa disamping menjadikan manusia yang cerdas.

- b. Indikator Kegiatan Keagamaan (X)
 - 1) Siswa mampu menggunakan kegiatan keagamaan sebagai sarana praktik siswa dari teori yang didapatkan dari pembelajaran fikih.
 - 2) Siswa taat ibadah dimanapun tanpa ada paksaan.
 - 3) Siswa melakukan ibadah dengan ikhlas.
 - 4) Siswa rutin mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah.
 - 5) Siswa menghormati hari-hari besar Islam.
 - 6) Siswa mampu memahami dan terbiasa dengan menjalankan kewajibannya sebagai muslim.

2. Hasil Belajar (Y)

- a. Definisi Operasional: Menurut sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹² Dalam pembelajaran mempunyai satuan tujuan yang perlu dicapai. Tercapainya tujuan pembelajaran atau kemampuan yang dimiliki siswa bisa dikatakan sebagai hasil belajar dan keberhasilan dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang diperoleh oleh siswa dari penyampain guru melalui kegiatan belajar. Hasil belajar juga sebuah perubahan dari segi aspek pengetahuan, sikap dan perilaku siswa yang didapatkan setelah kegiatan belajar. Kegiatan belajar bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun non formal. Hasil belajar bisa dilihat setelah guru melakukan sebuah evaluasi dan penilaian. Evaluasi belajar juga bisa dijadikan sebagai perbaikan kegiatan belajar berikutnya, tujuan pembelajaran yang merupakan sebagai tolak ukur hasil belajar yang belum tercapai juga bisa dievaluasi kedepannya

¹¹ "Pengertian Kegiatan Menurut Beberapa Ahli," Lepank, 2018, <https://www.lepank.com/2012/08/pengertian-kegiatan-menurut-beberapa.html>.

¹² Sri Hapsari Wijayanti, Clara Ika Sari Budhayanti, *Kunci Guru Profesional* (Yogyakarta: Media Akademi, 2019), 104.

- b. Indikator Hasil Belajar (Y)
 - 1) Siswa mampu memahami dan mengetahui pembelajaran fikih (ranah kognitif).
 - 2) Siswa mampu bersikap seperti yang dipelajari pada materi mapel fikih (ranah afektif).
 - 3) Siswa mampu menjalankan kewajibannya dengan atas kemauannya sendiri tanpa paksaan (ranah psikomotoris).

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah-langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan data variabel yang tepat.¹³ Teknik yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data melalui Kuesioner atau Angket

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data. Prosedur penyusunan kuesioner penyusunan kuesioner:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Penentuan sampel sebagai responden kuesioner perlu mendapat perhatian pula. Apabila salah menentukan sampel, informasi yang kita butuhkan barangkali tidak kita peroleh secara maksimal.¹⁴ Sampel responden harus sesuai dengan apa yang diperlukan oleh variabel penelitian.

¹³ Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, 64.

¹⁴ Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, 65.

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.¹⁵ Data yang didapatkan tanpa diolah akan menjadi data yang sia-sia dan tak berguna. Maka dari itu harus diperlukannya sebuah analisis data.

Setelah mendapatkan data, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data guna mengolah data yang sudah didapatkan dengan menggunakan metode kuantitatif. Berikut:

1. Uji Pra Syarat (Uji Normalitas)
2. Uji Hipotesis
 - a. Uji Hipotesis dalam Analisis Regresi Linear Sederhana
 - b. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Agar lebih memahamkan dalam mengelolah data, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Skoring

Setelah mendapatkan data dari penyebaran angket. Selanjutnya data diolah dengan pemberian kode atau skor atau nilai. Agar nantinya mempermudah dalam mengelolah data menggunakan komputer. Peneliti menggunakan skoring data dari penyebaran angket dengan metode skala *Likert* sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kode Penskoran Jawaban Angket Skala Likert

No	Jenis pernyataan	Kode jawaban			
		A (selalu)	B (sering)	C (kadang-kadang)	D (tidak pernah)
1	Positif	4	3	2	1
2	Negatif	1	2	3	4

Setelah semua angket diisi kemudian dinilai sesuai tabel diatas. Kemudian dijumlah seluruh skor yang didapatkan dari setiap responden melalui angket yang telah diberikan.

¹⁵ Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, 90.

2. Tabel

Selanjutnya semua data dari dua variabel dibuat menjadi satu dan dijadikan tabel. Dat dari kegiatan keagamaan (X) dan hasil belajar (Y) siswa yang telah berbentuk angka disusun dijadikan satu tabel. Agar dapat diolah menggunakan komputer.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melakukan uji data berikutnya yakni uji t dan uji f yang mengharuskan data bersifat normal. Agar dapat diketahui data dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan *Analyze Nonparametric Tesis 1-sampel K-S* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk perhitungannya. Untuk dasar pengambilan keputusannya peneliti menggunakan signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Probabilitas $> 0,05$ atau 5 % maka data normal.
- b. Probabilitas $< 0,05$ atau 5 % maka data tidak normal.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis dalam Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis dilakukan guna untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien regresi tersebut. hipotesi yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H_0 (Hipotesis nol) : “Tidak terdapat pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih siswa kelas VIII di MTs Al-Muttaqin desa Rengging kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara.”

H_a (Hipotesis alternatif): ”Terdapat pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih siswa kelas VIII di MTs Al-Muttaqin desa Rengging kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara.”

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak kegiatan keagamaan (X) terhadap hasil belajar fikih (Y) siswa kelas VIII Mts Al-Muttaqin Rengging. Dapat disimpulkan dengan 2 cara. Pertama, dengan cara melihat hasil nilai signifikansi (sig) dan membandingkannya dengan probabilitas 0,05 (5%). Kedua, dengan cara perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:

- 1) Uji Hipotesis Berdasarkan hasil perbandingan nilai signifikansi (sig) dengan 0,05 (5%)

Berikut adalah dasar dalam menyimpulkan sebuah hasil nilai signifikansi yang didapat dari *output* aplikasi bantuan *SPSS Statistics 20*:

- a) Jika nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika nilai sig > 0,05 maka H_a ditolak dan H₀ diterima.
- 2) Uji Hipotesis Berdasarkan Perbandingan Nilai T Hitung dengan Nilai T Tabel (uji T)

Berikut adalah dasar dalam menyimpulkan sebuah hasil nilai t hitung yang didapat dari *output* aplikasi bantuan *SPSS Statistics 20*:

- a) Jika nilai t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai t hitung < t tabel maka H_a ditolak dan H₀ diterima.

Rumus cari nilai t tabel:

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k \text{ atau } df \text{ residual})$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2 ; 58-2)$$

$$T \text{ tabel} = (0,025 ; 56) \text{ (lihat ditabel } t \text{ n56)}$$

$$T \text{ tabel} = 2,003$$

b. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabilitas variabel berikutnya. Nilai R Square ditentukan dengan menggunakan indikasi angka 0 sampai 1. Jika mendekati angka 1 maka semakin kuat variabel bebas sebagai faktor yang mempengaruhi variabel terikat. Begitupun sebaliknya jika R Square mendekati angka 0 maka semakin lemah variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

Atau sebagai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (kegiatan keagamaan) terhadap variabel terikat (hasil belajar fikih siswa) dalam analisis regresi linear sederhana. Dengan menggunakan pedoman nilai R Square atau R².